

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya, agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti baik. Apalagi di Sekolah Dasar yang mana disinilah awal dasar yang tepat dalam mendidik siswa dalam menanamkan hal yang positif dalam membentuk karakter yang baik. Tetapi banyak sekali problematika yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar khususnya guru yang dialami di dalam mendidik siswanya, salah satunya adalah kenakalan siswa di SD/MI. Sekarang ini terjadi perkembangan aksebilitas secara sangat cepat yang melanda seluruh aspek kehidupan manusia, gaya hidup global seperti makanan, minuman, dan musik. Anak-anak telah mengenal film-film kartun dari berbagai negara.² Dari adanya film-film tersebut secara tidak langsung membawa dampak negatif bagi karakter anak-anak. Aksebilitas yang sangat cepat ini bisa saja berpengaruh buruk pada anak karena banyaknya konten-konten yang berseliweran. Terutama untuk konten yang bukan konsumsi anak dibawah umur.

Efek perkembangan aksebilitas teknologi yang sangat cepat ini menjadikan hal apapun sekarang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui *Handphone*. Hal ini bisa memberikan efek positif maupun negatif bagi orang dewasa maupun anak-anak. Efek positifnya sekarang semua bisa dijangkau lebih mudah dan simpel. Lalu efek negatifnya

² Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal.7.

Handphone itu menjadi suatu barang yang selalu berada di cengkeraman dan sulit terlepas. Apalagi bagi anak-anak sekarang yang mayoritas kecanduan terhadap HP ini. Mereka tidak bisa jauh-jauh dari HP. Hal ini tentunya memberi efek negatif seperti kurangnya literasi, timbul kemalasan dan rusaknya karakter terutama karakter disiplin. Sebab fenomena tersebut tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam membenahi karakter anak. Terutama bagi guru sekolah dasar (SD/MI) yang harus membangun pondasi awal dalam menanamkan hal yang positif dalam membentuk karakter yang baik.

Guru juga memiliki andil yang cukup besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dan penentuan kualitas pendidikan secara umum. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³ Dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran dan perumusan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen;(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hal. 2.

tujuan, harus diimplemmentasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses mengajar berlangsung.⁴

Guru dalam menjelaskan materi pelajaran dalam lingkup sekolah tentunya memerlukan suatu strategi yang meliputi sikap, keterampilan, ataupun suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman sendiri terhadap siswa agar mudah mengembangkan potensi belajarnya. Hal ini tentu saja melibatkan peran seorang guru dalam menciptakan serta mengembangkan bakatnya. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan strategi dalam mengajar, diharapkan siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan pendidik. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus berusaha untuk meningkatkan suatu pemahaman siswa disetiap materi yang diajarkan.

Kedisiplinan siswa merupakan cerminan kepatuhan siswa dalam menaati peraturan baik peraturan sekolah maupun di kelas. Kedisiplinan siswa sangat berarti bagi kemajuan siswa dan sekolah. Dengan menaati peraturan dapat mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kedisiplinan siswa juga untuk menciptakan pribadi siswa yang kuat, disiplin dan bertanggung jawab. Disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk bagi para siswa. Disiplin diperlukan oleh para siswa perkembangan pribadi dirinya. Melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku baik agar diterima

⁴Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontetktual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 71.

oleh warga sekolah maupun masyarakat.⁵ Namun, pada kenyataannya kedisiplinan siswa ini masih menjadi masalah di kelas. Hal ini terbukti ketika di kelas banyak siswa yang masih belum disiplin, sehingga kegiatan belajar mengajar terganggu dan tidak efektif. Pelanggaran-pelanggaran siswa ini tentu juga akan berdampak pada prestasi siswa dan juga pembentukan karakter.

Tantangan disiplin di sekolah adalah salah satu masalah yang kerap dihadapi oleh para guru. Mempertahankan kelas yang teratur dan menjaga tingkat kedisiplinan siswa dapat menjadi tugas yang menantang. Namun, dengan strategi yang efektif, guru dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik. Melihat fenomena ini seorang pendidikan bertanggung jawab merubah pola pikir anak menjadikan belajar Al-Qur'an menyenangkan dan tidak membosankan seperti apa yang mereka duga. Apalagi untuk menghafal, mengaji dan pergi ke TPA atau TPQ saja masih terlalu sulit untuk dilakukan. Setiap pendidik berhak menentukan metode mengajar yang tepat bagi Siswa yang akan diajarkan. Metode merupakan jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁶

Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini, mengingat Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk ilmu-ilmu lainnya. Namun sekarang ini, di lembaga madrasah pun tidak jarang ditemui siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini bertolak belakang dengan sekolah yang akan saya teliti, yakni

⁵ Refni, S., *Membantu Disiplin Siswa Bermasalah. Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 4, Juli 2017, hal. 394-400.

⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta:Stain Press,2019),hal. 38.

di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri yang menyelenggarakan Program Tahfidzul Qur'an juz 30 sebagai kegiatan wajib dalam rangka peningkatan kemampuan baca tulis serta pembentukan karaktersiswanya.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya. Al-Qur'an merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. "Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-pemelihara-Nya" (Q.S. Al-Hijr ayat 9).⁷ Demikianlah Allah SWT menjamin keotentikan Al-Qur'an, dengan jaminan ayat diatas, Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT, sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah dimuka bumi.

Jadwal dan target dalam hafalan akan melatih dan mendidik siswa untuk selalu disiplin dalam membagi waktunya serta tidak menyia-nyiakan waktu longgarnya, sehingga kebiasaan kedisiplinan yang dilaksanakan tersebut akan tertanam dalam dirinya dan menjadi karakternya. Maka Al-Qur'an mampu mempengaruhi otak atau kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional selain itu juga dapat

⁷ Wiwi Alwiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hal. 14.

mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang.⁸ Dengan Al-Qur'an pikiran dan hati pun menjadi bersih menjadikan otak lebih mampu menyerap suatu ilmu dengan lebih cepat. Keberadaan anak yang mengalami kurangnya kedisiplinan dalam dirinya memang menjadi masalah yang butuh penanganan dari berbagai pihak. Mengingat pentingnya proses penumbuhan karakter ini maka guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan strategi serta pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa khususnya siswa yang kurang dalam kedisiplinan.

Langkah nyata program *Tahfidzul Qur'an* juz 30 untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa yang diterapkan di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri ini memang menjadi hal pokok bagi sekolah dengan naungan Islam. Program *Tahfidzul Qur'an* menjadi langkah dasar terbentuknya bibit baru sebagai tujuan seorang Hafidz Qur'an dengan diawali Tahfidz Qur'an juz 30 terlebih dahulu. Berawal dari program sekolah diharapkan siswa juga terbiasa untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini sebagai bukti bahwasanya madrasah ini memberikan pengajaran maksimal demi peningkatan kualitas siswanya. Dengan adanya program *Tahfidzul Qur'an* juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri ini, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif, siswa lebih cepat tanggap dalam memahami materi yang diajarkan, siswa juga menjadi tertib karena terlatihnya dengan jadwal dan target hafalan, serta tumbuhnya

⁸ Melita Ayu dkk, "*Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional*". 2018, hal. 2.

karakter disiplin dari siswa karena adanya program Tahfidz ini.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri dikarenakan sekolah ini telah menunjukkan peningkatan karakter yang baik di kalangan siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa guru telah menerapkan strategi yang efektif dalam membenahi karakteristik siswa. Guru memberikan perhatian lebih dalam upaya perbaikan karakter siswa dengan strategi yang diterapkannya melalui program *Tahfidzul Qur'an*. Program Tahfidz juga menjadi program unggulan yang membawa siswa nya mampu berkompetisi sampai tingkat Provinsi. Hal ini membuat peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam terkait strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri”, maka peneliti mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa melalui program *Tahfidzul Qur'an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Serta hal ini menciptakan ciri khas dan keunggulan yang lainnya untuk meningkatkan mutu madrasah dibanding madrasah lainnya dalam bidang umum dan khususnya pada bidang agama.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Serta menambah pembaharuan bagi pendidik terkait strategi guru dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa.

c. Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan pengembangan perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap proposal skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur’an* Juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan

Ringinrejo Kediri” ini, maka penulis perlu menguraikan istilah-istilah penting dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Haitami dan Samsul, Strategi adalah segala cara dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kondisi tertentu untuk memperoleh hasil yang di inginkan secara maksimal.⁹ Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik siswa menjadi dewasa, sehingga dapat memperoleh kemandirian dan kemampuan menghadapi kehidupan nantinya. Oleh karena itu dalam islam, seseorang bisa menjadi guru tidak hanya sekedar memenuhi kualifikasi ilmiah dan akademiknya, tetapi yang lebih penting, dia harus memiliki karakter yang terpuji.¹⁰

Strategi guru adalah pola umum yang dirancang oleh guru sebagai sebagai mata pelajaran profesional yang mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa, baik kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), maupun psikologis (keterampilan) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹¹

b. Kedisiplinan

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-

⁹ Haitami dan Syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Mdia, 2022), hal. 201.

¹⁰Akhyak, *Profile Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2015), hal. 2.

¹¹ Ali Arun Lubis, *Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Vol. 01. No. 02, Juli 2018, hal. 202.

cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Soeeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” menyatakan bahwa disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.¹²

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.¹³

c. Tahfidz Al-Qur’an Juz 30

Tahfidz merupakan pembelajaran yang menghafal Al-Qur’an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) dengan lafadz–lafadz Al-Qur’an dan menghafal kuat maknanya, ini memudahkan untuk menghindarinya ketika menghadapi masalah dalam kehidupan yang berbeda, di mana Al-Qur’an selalu ada dan hidup di hati sepanjang waktu sehingga mudah menerapkan dan mengamalkannya.¹⁴

¹² Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2019, hal. 5.

¹³ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, 2019, hal. 25.

¹⁴ Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur’an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 19.

Tahfidz Al-Qur'an adalah gabungan Tahfidz dan Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf beliau mengatakan bahwa Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu, baik membaca maupun mendengarkan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang nilainya mu'jizat diturunkan kepada rasullullah SAW dengan perantara malaikat jibril yang diriwayatkan dalam mutawattir dan membaca termasuk ibadah.¹⁵Al-Qur'an juz 30 atau juz amma adalah juz terakhir dari 30 juz Al-Qur'an. Ciri utama surah surahnya merupakan singkat yang terdiri dari 37 surat dengan total ayat 564 ayat, diurutkan dari An – Naba' hingga An – Nas.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk membatasi kajian suatu dengan penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang di maksud dengan “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program *Tahfidzul Qur'an Juz 30* di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri“ adalah Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Tahfidz juz 30 di MI Raden Fatah Selorejo Jemekan Ringinrejo Kediri, Serta Tahfidz Al-Qur'an ini dapat menjadi pemicu munculnya kedisiplinan para Siswa yang membuat

¹⁵ Maharani, D., Helmiyah, F., Harahap, R. R., & Fachri, B. “*Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid*”, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal, 1(2), juli 2016. hal. 87-90.

kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif karena siswa lebih cepat tanggap dalam memahami materi yang diajarkan. Siswa juga menjadi lebih tertib karena pembiasaan yang dilakukan pada program Tahfidz tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi tiga bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

a. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pra kata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Inti

BAB I memuat tentang pengantar informasi penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian disertai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan atau tolak ukur bagi peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian agar bisa mengetahui apakah langkah yang ditempuh salah atau benar. Kerangka berfikir berisi daftar variabel yang menjadi topik ataupun unsur tertentu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

BAB III memuat tentang metode penelitian yang berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan) dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V memuat pembahasan, yakni keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, dan interpretasi serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencerminkan "makna" dari temuan-temuan tersebut. Saran-saran yang dibuat juga berdasarkan pada hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

c. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.